

PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAWAT
DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN PASIEN
DI IRNA RSUD SUNGAI DAREH
TAHUN 2010

Penelitian Keperawatan Dasar



ELVI NORA
BP.0810325086

FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gambaran masyarakat Indonesia dimasa depan yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan adalah masyarakat, bangsa dan negara yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan dengan perilaku hidup sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya diseluruh wilayah Republik Indonesia (Visi Indonesia sehat 2010 dikutip dari Mubarak, 2005). Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kesehatan masyarakat adalah melalui pendidikan/penyuluhan kesehatan, dengan pendidikan kesehatan diharapkan individu tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi mau dan juga melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan masalah kesehatan, perubahan perilaku kearah perilaku sehat (Notoatmodjo, 2003).

Pengajaran adalah peran utama perawat dalam memperbaiki kesehatan, meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit (WHO, 1998). Hidayat (2004) mengatakan "peran perawat sebagai pendidik adalah dilakukan dengan membantu klien dalam

meningkatkan pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan”.

Sebagai pendidik klien, perawat membantu klien meningkatkan kesehatannya melalui pemberian pengetahuan yang terkait dengan keperawatan dan tindakan medik yang diterima sehingga klien atau keluarga dapat menerima tanggung jawab terhadap hal-hal yang diketahuinya (Kusnanto, 2004).

Pendidikan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu dan keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan secara perorangan maupun secara kelompok dan meminta pertolongan bila perlu (Departemen Kesehatan dikutip dari Effendi, 1998).

Pendidikan Kesehatan di Rumah Sakit adalah pendidikan yang dikembangkan di rumah sakit dalam rangka untuk membantu orang sakit atau pasien dan keluarganya agar mereka dapat mengatasi masalah kesehatannya, khususnya mempercepat kesembuhan dari penyakitnya (Notoatmodjo, 2005).

Pendidikan pasien dan keluarga adalah suatu bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan menyeluruh. Menurut *American Hospital Association* (1992 dikutip dari Craven 2007) mengatakan bahwa pasien tidak hanya mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan yang baik tetapi juga berhak untuk menerima informasi atas hasil diagnosa, perawatan, dan prognosis penyakitnya.

Pendidikan dalam perawatan kesehatan dewasa ini merupakan topik yang paling diminati di setiap lingkungan tempat perawat berpraktik. Tren terbaru dalam perawatan kesehatan menyatakan bahwa pasien dan keluarganya harus siap memikul tanggung jawab

untuk pengelolaan perawatan diri dan bahwa perawat di tempat kerjanya harus bertanggung gugat terhadap pemberian perawatan yang berkualitas tinggi (Bastable, 2002).

Pendidikan pasien selalu dipertimbangkan sebagai bagian penting dalam asuhan keperawatan holistik. Tiga kecenderungan sosial-tindakan hukum, pengetatan ekonomi, dan rasa tanggung jawab individu akan kesehatannya sendiri-telah menggarisbawahi pentingnya peningkatan asuhan keperawatan melalui pendidikan pada pasien. Penduduk Amerika menjadi lebih memperhatikan masalah hukum sesuai dengan ketatnya ekonomi yang meningkatkan biaya perawatan medik dan asuransi. Tingginya biaya tuntutan hukum telah meningkatkan biaya asuransi malpraktik, dimana pada waktunya akan meningkatkan biaya perawatan. Karena pengaruh kecenderungan ini, maka ada perhatian baru terhadap kebutuhan rencana keperawatan, tindakan, dan pencatatan penyuluhan pasien sebagai bagian dari asuhan keperawatan rutin.(Hudak & Gallo, 1997)

Mendidik pasien tentang penyakit mereka, perawatan, promosi kesehatan atau aktivitas perawatan diri merupakan tanggung jawab perawat untuk semua pasien (*American Nurses Association [ANA]*, 1991 dikutip dari Craven 2007). Sebagai pengakuan atas arti penting pendidikan pasien oleh perawat, sejak tahun 1993 *Joint Commission on Accredittion of Healthcare Organizations* (JCAHO) dikutip dari Bastable (2002) menentukan standar keperawatan untuk pendidikan pasien. Standar ini dalam bentuk mandat, didasarkan pada deskripsi mengenai hasil positif perawatan pasien yang bergantung pada aktivitas pengajaran asuhan keperawatan yang berorientasi pada pasien dan keluarga. Persyaratan standar akreditasi menjadi daya dorong bagi para manajer pelayanan keperawatan untuk lebih menekankan aktivitas pendidikan klinis berbasis unit dan untuk meningkatkan intervensi

keperawatan yang ada kaitannya dengan pendidikan pasien dengan tujuan mencapai kesembuhan klien (McGoldrick et al., 1994 dikutip dari Bastable 2002).

PEW Health Professions commission (1995, dikutip dari Bastable, 2002) menerbitkan satu paket ketentuan kompetensi yang luas yang diyakini dapat menandai keberhasilan profesi kesehatan di abad ke-21. Tujuh belas rekomendasi bagi profesi kesehatan diusulkan oleh komisi ini. Lebih dari setengahnya menyinggung arti penting pendidikan pasien dan staf serta peran perawat sebagai pendidik. Salah satu rekomendasi mengatakan bahwa komisi melihat perlunya pemberian perawatan yang kompeten dan terkoordinasi secara klinis, melibatkan pasien dan keluarganya dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan intervensi kesehatan, memberikan pendidikan dan konseling mengenai masalah etis, memperluas akses pada perawatan yang efektif, memastikan perawatan yang berbiaya efektif dan tepat, dan mengupayakan pencegahan penyakit serta pemasyarakatan gaya hidup yang sehat.

Pendidikan pasien diarahkan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan kesehatan; mencegah penyakit; dan membantu orang-orang untuk menyesuaikan terhadap efek sisa penyakit. Dalam setiap kontak antara perawat dengan pasien, harus memberikan kesempatan untuk memberikan pengajaran kepada pasien (Smeltzer and Bare, 2000)

Pendidikan pasien telah menunjukkan potensinya untuk meningkatkan kepuasan konsumen, memperbaiki kualitas kehidupan, memastikan kelangsungan perawatan, secara efektif mengurangi insiden komplikasi penyakit, memasyarakatkan masalah kepatuhan terhadap rencana pemberian perawatan kesehatan, menurunkan ansietas pasien, dan memaksimalkan kemandirian dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Berbagai

studi mencatat fakta bahwa pasien yang dibekali informasi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mematuhi rencana pengobatan medis dan mendapatkan cara yang inovatif untuk mengatasi penyakit, menjadi lebih mampu mengatasi gejala penyakit, kemungkinannya mengalami komplikasi lebih kecil, dan lebih puas terhadap perawatan jika mereka memperoleh informasi yang memadai tentang cara merawat diri mereka sendiri (Bastable, 2002).

Pendidikan pasien juga diatur dalam Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dengan nomor : 94/KEP/M.PAN/11/2001 tentang jabatan fungsional dan angka kreditnya. Dalam keputusan tersebut tercantum tentang pemberian pendidikan pasien oleh perawat yang dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk pengangkatan dan kenaikan jabatan/pangkat perawat.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui observasi terhadap 17 orang perawat, dari tanggal 22 s/d 25 januari 2010 di Instalasi Rawat Inap (IRNA) Penyakit dalam RSUD Sungai Dareh didapatkan : 7 orang perawat (40 %) sudah melaksanakan pendidikan pasien, tetapi dalam pelaksanaan pendidikan tersebut perawat tidak menggunakan media, dan metoda yang digunakan adalah metoda pendidikan individual yaitu bimbingan atau konseling. Materi yang diberikan berkisar pada materi tentang tata cara pemberian obat, dan perawatan pasien pada saat itu, sedangkan waktu pemberian/pelaksanaan pendidikan pasien tersebut belum terencana. Bagian Keperawatan RSUD Sungai Dareh mengatakan, pendidikan pasien memang harus dilakukan oleh perawat, tetapi secara tertulis anjuran tersebut tidak ada dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan pasien oleh perawat tidak ada dilakukan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam pelaksanaan pendidikan pasien di IRNA RSUD Sungai Dareh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : "Apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan motivasi perawat dengan pelaksanaan pendidikan pasien di IRNA RSUD Sungai Dareh tahun 2010.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam pelaksanaan pendidikan pasien di IRNA RSUD Sungai Dareh tahun 2010

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi pelaksanaan pendidikan pasien di IRNA RSUD Sungai Dareh tahun 2010.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan perawat tentang pelaksanaan pendidikan pasien di IRNA RSUD Sungai Dareh tahun 2010.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi sikap perawat terhadap pelaksanaan pendidikan pasien di IRNA RSUD Sungai Dareh tahun 2010.

- d. Mengetahui distribusi frekuensi motivasi perawat dalam pelaksanaan pendidikan pasien di IRNA RSUD Sungai Dareh tahun 2010.
- e. Menjelaskan hubungan pengetahuan perawat tentang pendidikan pasien dengan pelaksanaannya di IRNA RSUD Sungai Dareh tahun 2010.
- f. Menjelaskan hubungan sikap perawat terhadap pendidikan pasien dengan pelaksanaannya di IRNA RSUD Sungai Dareh tahun 2010.
- g. Menjelaskan hubungan motivasi perawat dalam melaksanakan pendidikan pasien dengan pelaksanaannya di IRNA RSUD Sungai Dareh tahun 2010.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perawat

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan didalam melaksanakan pendidikan pasien selanjutnya, sehingga dapat diterima oleh pasien dan keluarga yang pada akhirnya mampu merubah prilaku ke arah prilaku sehat.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Merupakan bahan untuk penelitian lebih lanjut tentang pendidikan pasien.

3. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan di dalam proses belajar tentang pelaksanaan pendidikan pasien.

4. bagi peneliti

menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan pendidikan pasien.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian terhadap 62 orang perawat di IRNA RSUD Sungai Dareh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam pelaksanaan pendidikan pasien, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat 14 orang (22,6 %) perawat di IRNA RSUD Sungai Dareh yang sudah melaksanakan pendidikan pasien dengan baik.
2. Lebih dari separuh (43 orang/ 69,4 %) perawat di IRNA RSUD Sungai Dareh memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pelaksanaan pendidikan pasien.
3. Lebih dari separuh (40 orang/ 64,5 %) perawat di IRNA RSUD Sungai Dareh memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan pendidikan pasien.
4. Separuh (31 orang/ 50,0 %) perawat di IRNA RSUD Sungai Dareh memiliki motivasi yang tinggi terhadap pelaksanaan pendidikan pasien.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat tentang pendidikan pasien dengan pelaksanaan pendidikan pasien di IRNA RSUD Sungai Dareh.
6. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap perawat terhadap pendidikan pasien dengan pelaksanaan pendidikan pasien di IRNA RSUD Sungai Dareh.
7. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi perawat terhadap pendidikan pasien dengan pelaksanaan pendidikan pasien di IRNA RSUD Sungai Dareh.

B. Saran

1. Bagi RSUD Sungai Dareh

Diharapkan bidang keperawatan beserta kepala ruangan untuk lebih memperhatikan masalah pendidikan pasien dengan mengontrol pelaksanaan pendidikan pasien oleh perawat dan memberikan anjuran secara tertulis agar perawat dapat melaksanakan pendidikan pasien. Pihak rumah sakit hendaknya dapat menyediakan segala sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan pasien seperti media.

2. Bagi perawat

Diharapkan dapat melaksanakan pendidikan pasien dengan baik sesuai dengan peran perawat sebagai pendidik.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan jenis penelitian yang berbeda seperti eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2006) *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bastable, S (2002) *Perawat sebagai pendidik*. Jakarta : EGC
- Craven, R & Hirnle, C (2007) *Fundamentals of nursing (fifth edition)*. Philadelphia : Lippincott Williams & Wilkins
- Departemen Kesehatan RI (2001) *Keputusan menteri negara pendayagunaan aparatur negara*
- Effendy, N (1998) *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat (Edisi 2)*. Jakarta : EGC
- Hidayat, A (2004) *Pengantar konsep dasar keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Hudak & Gallo (1997) *Keperawatan Kritis (volume 1)*. Jakarta : EGC
- Kusnanto (2004) *Pengantar profesi dan praktik keperawatan profesional*. Jakarta : EGC
- La Monica, E (1998) *Kepemimpinan dan manajemen keperawatan*.
Jakarta : EGC
- Mubarak, W. I (2005) *Pengantar keperawatan komunitas 1*. Jakarta :
Sagung Seto
- _____ (2005) *Pengantar keperawatan komunitas 2*. Jakarta :
Sagung Seto
- Nursalam (2008) *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan (Edisi 2)*.
Jakarta : Infomedika
- Nursalam (2002) *Manajemen keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S (2003) *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____ (2003) *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

_____ (2005) *Promosi kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Nasution, H (2002) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan patient's teaching di IRNA RSUD Sawahlunto*.

Purwanto, H (1999) *Pengantar perilaku manusia untuk keperawatan*.
Jakarta : EGC

Rahayuningsih, S (2008) *Psikologi umum 2* diakses pada tanggal 1 Agustus 2010 dari
<http://nurul-q.staff.gunadarma.ac.id>

Rubinfeld, M & Scheffer, B (2007) *Berpikir kritis dalam keperawatan*. Jakarta : EGC

Smeltzer, S & Bare, B (2000) *Medical surgical nursing (Edisi 9)*.
Philadelphia : Lippincott

Suyanto (2008) *Mengenal kepemimpinan dan manajemen keperawatan di rumah sakit*.
Jogjakarta : Mitra cendekia

Suparyanto (2010) *Konsep dasar pengetahuan*. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2010 dari
<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-dasar-pengetahuan.html>

Swansburg, R (2001) *Pengembangan staf keperawatan*. Jakarta : EGC

World Health Organization (1998) *Pedoman perawatan pasien*. Jakarta : EGC

Wening, L & Rachma. N. *Motivasi perawat melakukan pendidikan kesehatan di ruang anggrek RS tugurejo semarang*. Diakses pada tanggal 30 juli 2010 dari

<http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:ydaF5zR>

BsJ:eprints.undip.ac.id/9539/1/artikel.pdf+hubungan+motivasi+dengan+pelaksanaan+pendidikan+kesehatan&hl=

